

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi kematangan beragama terhadap moderasi beragama pada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa UIN Antasari angkatan 2021, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara online dan langsung kepada mahasiswa-mahasiswi di 5 Fakultas dengan berbagai program studi di Universitas Islam Negeri Antasari.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan salah satu universitas Islam yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang meliputi program pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keagamaan Islam, dan ilmu umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. UIN Antasari memiliki 2 lokasi kampus yaitu Universitas Islam Negeri Antasari kampus 1 yang berlokasi di JL. A. Yani Km. 4,5, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, dan Universitas Islam Negeri Antasari kampus 2 yang berlokasi di JL. Pandarapan, Guntung Manggis, Banjarbaru.

UIN Antasari memiliki visi yaitu: unggul dan berakhlak. Unggul dalam artian menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan

menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024. Serta berakhlak dalam artian menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri. UIN Antasari juga memiliki misi dalam mendukung visi tersebut.

Misi UIN Antasari Yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional.
2. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
3. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
4. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
5. Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
6. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.

B. Alur Penelitian

Adapun Alur dalam melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan, meliputi:

1. Tahapan Pendahuluan
 - a. Melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji beberapa literatur dan media internet.
 - b. Menyebarkan kuisisioner studi pendahuluan pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin
 - c. Membuat rancangan proposal penelitian.
 - d. Konsultasi proposal penelitian yang akan dilakukan dengan dosen pembimbing.
2. Tahapan Persiapan
 - a. Konsultasi hasil revisi setelah melakukan seminar proposal dengan dosen pembimbing.
 - b. Menetapkan aspek dan indikator untuk dijadikan instrument penelitian.
 - c. Permohonan surat *expert judgement* untuk bimbingan skala moderasi beragama.
 - d. Meminta surat izin penelitian turun lapangan skripsi.
3. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Membagikan kuisisioner kepada subjek penelitian, skala kematangan beragama dan moderasi beragama dari aitem yang sudah valid dan reliabel.

- b. Melakukan input data, menganalisa, dan menginterpretasikan hasil data yang diperoleh menggunakan software SPSS.
4. Tahapan Penyusunan Laporan
 - a. Mengumpulkan hasil data penelitian.
 - b. Melakukan uji plagiasi.
 - c. Melakukan evaluasi dengan dosen pembimbing.
 - d. Laporan hasil penelitian siap diujikan untuk sidang munaqasah skripsi dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

C. Hasil Uji Instrumen

1. *Professional Judgement*

Dalam mendapatkan hasil uji instrumen, peneliti menggunakan skala penelitian yang dibagikan kepada 32 mahasiswa-mahasiswi UIN Antasari Angkatan 2021. Sebelum melakukan pembagian *try out* peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi skala penelitian dengan dosen pembimbing. Dalam penyusunan skala penelitian tersebut, sebelumnya dilakukan *professional judgement* pada skala moderasi beragama. Hasil dari *professional judgement* memberikan masukan yaitu pada skala moderasi beragama dengan sedikit revisi dan perbaikan aitem pernyataan agar lebih sesuai dengan aspek dari teori yang digunakan.

2. Uji Validitas (*Try Out*)

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan juga validitas aitem pada skala moderasi beragama. Dalam uji validitas ini, digunakan 19 aitem awal untuk skala moderasi beragama.

Skala moderasi beragama diolah menurut 4 aspek yang tersebar pada 19 pernyataan. Dari hasil penilai oleh 2 pakar, didapatkan nilai Aiken dengan nilai yang bergerak antara 0,75 – 1,0. Batasan item yang valid menurut Aiken dengan jumlah rater sebanyak 2 orang dan dengan 5 pilihan jawaban, serta tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 1.0. Artinya apabila terdapat item < 1.0 dapat dinyatakan gugur (kurang baik). Dari 19 item yang dikembangkan oleh peneliti, terdapat total 7 item dianggap kurang baik oleh pakar. Item yang digunakan adalah sebanyak 12 item (2 item mengukur komitmen kebangsaan, 2 item mengukur toleransi beragama, 3 item mengukur anti-kekerasan, dan 5 item mengukur penerimaan terhadap budaya).

Berdasarkan hasil uji validitas aitem dengan menggunakan software SPSS pada 12 aitem yang valid secara validitas isi. Validitas aitem pada skala ini ditinjau berdasarkan nilai signifikansi 5% dengan $n = 31$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), diperoleh r tabel yaitu 0,355. Setelah dilakukan uji validitas aitem pada skala moderasi beragama menunjukkan 12 aitem pernyataan yang diuji valid dengan nilai r tabel yang bergerak antara 0,380-0,697. Hal ini dapat dilihat dari r hitung $> r$ tabel seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Nilai Koefisien Aitem Skala Moderasi Beragama

Aitem	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,427	0,355	Valid
2	0,670	0,355	Valid
3	0,403	0,355	Valid
4	0,697	0,355	Valid
5	0,665	0,355	Valid
6	0,380	0,355	Valid
7	0,566	0,355	Valid
8	0,532	0,355	Valid
9	0,696	0,355	Valid
Aitem	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
10	0,522	0,355	Valid
11	0,645	0,355	Valid
12	0,483	0,355	Valid

Berikut tabel penyebaran aitem hasil *try out* dan penomoran ulang pada skala moderasi beragama.

Tabel 4.2
Blueprint Skala Moderasi Beragama setelah Try Out dan Penomoran ulang

No	Aspek	Butir Aitem	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
1	Komitmen Kebangsaan	1, 2,	2
2	Toleransi	3, 4	2
3	Anti Kekerasan	5, 6, 7	3
4	Penerimaan terhadap Tradisi	8, 9, 10, 11, 12	5
Jumlah			12

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha cronbach's* 0 sampai dengan 1. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60.

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Skala Kematangan Beragama dan Skala Moderasi Beragama

Skala	Pernyataan	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
Kematangan Beragama	28	0,834	Reliabel
Moderasi Beragama	19	0,815	Reliabel

Pada tabel 4.3 diperoleh hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan dalam skala kecerdasan moral nilai alpha yaitu 0,834 dengan 28 aitem pernyataan, dan pada skala perilaku prososial terdapat nilai alpha 0,815 dengan 12 item pernyataan. Jadi nilai alpha > dari 0,6, oleh karena itu variabel kematangan beragama dan perilaku prososial dapat dinyatakan reliabel.

D. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Gambaran Responden Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran mengenai responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi responden penelitian berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
19	7	3%
20	164	70%
21	52	22%
22	12	5%
Total	235	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden berjumlah 235 responden yang terbagi dalam empat kelompok usia, yaitu usia 19, 20, 21, dan 22 tahun. Dapat disimpulkan bahwa usia responden terbanyak berusia 20 tahun (70%)

dan usia responden yang paling sedikit yaitu berusia 19 tahun (3%). Klasifikasi usia di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki usia kurang dari 23 tahun.

Tabel 4.5
Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	74	31%
Perempuan	161	69%
Total	235	100%

Diketahui dari tabel di atas bahwa 235 responden dalam penelitian ini terbagi pada responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 161 responden (69%) dan laki-laki sebesar 74 responden (31%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.6
Deskripsi responden penelitian berdasarkan fakultas

Fakultas	Populasi	Jumlah Responden	Persentase dari Populasi	Persentase dari Total Sampel
Tarbiyah dan Keguruan	818	105	12,8%	44,5%
Syariah	298	38	12,7%	16%
Ushuluddin dan Humaniora	258	34	13,1%	14,5%
Dakwah dan Ilmu Komunikasi	246	32	13%	13,5%
Ekonomi dan Bisnis Islam	196	26	13,2%	11,5%
Total	1816	235		100%

Diketahui dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 235 responden yang terbagi ke dalam lima kelompok fakultas, yakni

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 105 responden (44,5%), Fakultas Syariah sebanyak 38 responden (16%), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebanyak 34 responden (14,5%), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 32 responden (13,5%), dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 26 responden (11,5%). Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 105 orang mahasiswa atau 44,5%. Sedangkan jumlah terkecil berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sebanyak 26 orang mahasiswa atau 11,5%.

2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kematangan Beragama	235	37	32	69	52,52	7,036
Moderasi Beragama	235	18	18	36	28,10	3,610

Berdasarkan tabel 4.7 terdapat nilai range 37, nilai minimum 32, nilai maksimum 69, mean 52,52, dan standar deviasi 7,036 pada variabel kematangan beragama. Dan terdapat nilai range 18, nilai minimum 18, nilai maksimum 36, mean 28,10, dan standar deviasi 3.610 pada moderasi beragama.

a. Analisis deskripsi kategorisasi variabel kematangan beragama

Pada tabel 4.7 nilai mean pada variabel kematangan beragama sebesar 52,52 dan standar deviasi 7,036. Rumus yang di gunakan untuk kategorisasi variabel kematangan beragama, sebagai berikut:

Rendah : ($X < 45$)

Sedang : ($45 \leq X < 60$)

Tinggi : ($60 \leq X$)

Nilai tersebut digunakan untuk menentukan subjek yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil analisis yaitu:

Tabel 4.8
Analisis Data Tingkat Variabel Kematangan Beragama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	30	7.3	12.8	12.8
Sedang	169	41.0	71.9	84.7
Tinggi	36	8.7	15.3	100.0
Total	235	57.0	100.0	
Missing System	177	43.0		
Total	412	100.0		

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa tingkat kematangan beragama dengan kategori rendah sebanyak 30 mahasiswa dengan persentase 12,8%, kategori sedang sebanyak 169 mahasiswa dengan persentase 71,9%, dan kategori tinggi sebanyak 36 mahasiswa dengan persentase 15,3%.

Tabel 4.9**Analisis Data Tingkat Variabel Kematangan Beragama Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Kategori	Banyak Responden	Persentase
1	Laki-laki	Rendah	10	4,2%
		Sedang	52	22,1%
		Tinggi	12	5,2%
2	Perempuan	Rendah	20	8,5%
		Sedang	117	49,8%
		Tinggi	24	10,2%
Total			235	100%

Dari analisis tersebut, tingkat kematangan beragama responden kategori laki-laki dengan kategori rendah sebanyak 10 orang dengan persentase 4,2%, untuk kategori sedang sebanyak 52 orang dengan persentase 22,2%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 5,2%. Sedangkan untuk tingkat kematangan beragama responden kategori perempuan dengan kategori rendah sebanyak 20 orang dengan persentase 8,5%, untuk kategori sedang sebanyak 117 orang dengan persentase 49,8% dan untuk kategori tinggi sebanyak 24 orang dengan persentase 10,2%.

Tabel 4.10 Analisis Data Kematangan Beragama Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Kategori	Banyak Responden	Persentase
1	Tarbiyah dan Keguruan	Rendah	15	6,3%
		Sedang	80	34%
		Tinggi	10	4,2%
2	Syariah	Rendah	5	2,2%
		Sedang	30	12,7%
		Tinggi	3	1,3%
3	Ushuluddin dan Humaniora	Rendah	4	1,8%
		Sedang	24	10,2
		Tinggi	6	2,6%
4	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Rendah	5	2,2%
		Sedang	24	10,2%
		Tinggi	3	1,3%
5	Ekonomi dan Bisnis Islam	Rendah	1	0,5%
		Sedang	11	4,5%
		Tinggi	14	6%
Total			235	100%

Dari hasil analisis tersebut, tingkat kematangan beragama responden berdasarkan fakultas menunjukkan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan kategori rendah sebanyak 15 orang dengan persentase 6,3%, untuk kategori sedang sebanyak 80 orang dengan persentase 34%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 4,2%. Untuk tingkat kematangan beragama pada Fakultas Syariah dengan kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 2,2%, untuk kategori sedang sebanyak 30 orang dengan persentase 12,7%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 1,3%. Untuk tingkat kematangan beragama pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan kategori rendah sebanyak 4 orang dengan persentase 1,8%, untuk kategori sedang sebanyak 24 orang dengan persentase 10,2%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 2,6%. Untuk tingkat kematangan beragama pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 2,2%, untuk kategori sedang sebanyak 24 orang dengan persentase 10,2%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 1,3%. Untuk tingkat kematangan beragama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 0,5%, untuk kategori sedang sebanyak 11 orang dengan persentase 4,5%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 14 orang dengan persentase 6%.

b. Analisis Deskripsi Kategorisasi Variabel Moderasi Beragama

Pada tabel 4.7 nilai mean pada variabel moderasi beragama sebesar 28,10 dan standar deviasi 3,610. Rumus yang di gunakan untuk kategorisasi variabel moderasi beragama, sebagai berikut:

Rendah : ($X < 24$)

Sedang : ($24 \leq X < 31$)

Tinggi : ($31 \leq X$)

Nilai tersebut digunakan untuk menentukan subjek yang berada pada kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil analisis yaitu:

Tabel 4.11
Analisis Data Tingkat Variabel Moderasi Beragama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	4.4	7.7
	Sedang	151	36.7	64.3
	Tinggi	66	16.0	28
	Total	235	57.0	100.0
Mising	System	177	43.0	
Total		412	100.0	

Dari tabel tersebut, tingkat moderasi beragama dengan kategori rendah sebanyak 18 mahasiswa dengan persentase 7,7%, kategori sedang sebanyak 151 mahasiswa dengan persentase 64,3%, dan kategori tinggi sebanyak 66 mahasiswa dengan persentase 28,1%.

Tabel 4.12
Analisis Data Tingkat Variabel Moderasi Beragama Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kategori	Banyak Responden	Persentase
1	Laki-laki	Rendah	5	2,2%
		Sedang	52	22,2%
		Tinggi	17	7,2%
2	Perempuan	Rendah	13	5,5%
		Sedang	99	42,1%
		Tinggi	49	20,8%
Total			235	100%

Dari analisis tersebut, tingkat moderasi beragama responden kategori laki-laki dengan kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 2,2%, untuk kategori sedang sebanyak 52 orang dengan persentase 22,2%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 7,2%. Sedangkan untuk tingkat moderasi beragama responden kategori perempuan dengan kategori rendah sebanyak 13 orang dengan persentase 5,5%, untuk kategori sedang sebanyak 99 orang dengan persentase 42,1% dan untuk kategori tinggi sebanyak 49 orang dengan persentase 20,8%.

Tabel 4.13
Analisis Data Tingkat Variabel Moderasi Beragama Berdasarkan Fakultas

No	Jenis Kelamin	Kategori	Banyak Responden	Persentase
1	Tarbiyah dan Keguruan	Rendah	7	2,9%
		Sedang	70	29,7%
		Tinggi	28	12%
2	Syariah	Rendah	3	1,2%
		Sedang	25	10,7%
		Tinggi	10	4,2%
3	Ushuluddin dan Humaniora	Rendah	5	2,2%
		Sedang	17	7,2%
		Tinggi	12	5,1%
4	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Rendah	1	0,5%
		Sedang	23	9,7%
		Tinggi	8	3,5%
5	Ekonomi dan Bisnis Islam	Rendah	2	0,8%
		Sedang	16	6,8%
		Tinggi	8	3,5%
Total			235	100%

Dari hasil analisis tersebut, tingkat moderasi beragama responden berdasarkan fakultas menunjukkan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan kategori rendah sebanyak 7 orang dengan persentase 2,9%, untuk kategori sedang sebanyak 70 orang dengan persentase 29,7%, dan untuk kategori tinggi sebanyak

28 orang dengan persentase 12%. Untuk tingkat moderasi beragama pada Fakultas Syariah dengan kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 1,2%, untuk kategori sedang sebanyak 25 orang dengan persentase 10,7%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 4,2%. Untuk tingkat moderasi beragama pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan kategori rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 2,2%, untuk kategori sedang sebanyak 217 orang dengan persentase 7,2%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 5,1%. Untuk tingkat moderasi beragama pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 0,5%, untuk kategori sedang sebanyak 23 orang dengan persentase 9,7%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 3,5%. Untuk tingkat moderasi beragama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 0,8%, untuk kategori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase 6,8%, dan untuk kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 3,5%.

3. Uji Korelasi

a. Uji Asumsi Normalitas

Analisis yang digunakan ialah *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dapat disimpulkan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya dikatakan berdistribusi tidak normal apabila lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.14 Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		235
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31886541
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.037
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Maka ($0,200 > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa data dari variabel kematangan beragama dan moderasi beragama terdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier yang signifikan atau tidak. Data yang baik harus mempunyai hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).¹ Tipe pengujian linieritas ialah apabila nilai *Sig. deviation from linierity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya ketika nilai *Sig. deviation from linierity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier.

¹ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, 133.

Tabel 4.15 Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Moderasi Beragama * Kematanangan Beragama	Between Groups	(Combined) Linearity	882.316	33	26.737	2.480	.000
		Deviation from Linearity	472.070	1	472.070	43.782	.000
			410.246	32	12.820	1.189	.236
Within Groups			2167.233	201	10.782		
Total			3049.549	234			

Pada hasil uji linearitas ditemukan bahwa $F(1,234) = 43,780$, $p < 0,05$ pada baris Linearity, sehingga dapat diartikan bahwa antara kematangan beragama dan moderasi beragama terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Korelasi

Untuk menguji suatu hipotesis agar dapat menemukan suatu kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut merupakan tujuan dari uji hipotesis.

Hipotesis dalam uji hipotesis ini ialah:

H_a : terdapat kontribusi antara kematangan beragama terhadap moderasi beragama pada mahasiswa UIN Antasari.

H_o : tidak terdapat kontribusi antara kematangan beragama terhadap moderasi beragama pada mahasiswa UIN Antasari

Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Kematangan Beragama	Moderasi Beragama
Kematangan Beragama	Pearson Correlation	1	.393**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	235	235
Moderasi Beragama	Pearson Correlation	.393**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	235	235

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara kematangan beragama dengan moderasi beragama $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kematangan beragama dengan moderasi beragama pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut, digunakan tabel kekuatan korelasi, sebagai berikut²:

Tabel 4.17 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,0	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dari data tabel 4.17 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,393 memiliki kaitan yang rendah, yaitu di antara koefisien 0,20 – 0,399. Dapat disimpulkan bahwa terdapat keterikatan positif yang rendah antara kematangan

² Desinta Purba dan Mardaus Purba, “Aplikasi analisis korelasi dan regresi menggunakan pearson product moment dan simple linear regression,” *Jurnal Citra Sains teknologi* 1, no. 2 (2022): 99.

beragama dengan moderasi beragama pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021. Dengan arah hubungan yang positif yang artinya bahwa semakin tinggi kematangan beragama seseorang, maka semakin tinggi pula moderasi beragama seseorang. Sebaliknya, semakin rendah kematangan beragama seseorang, maka semakin rendah pula moderasi beragama seseorang.

Tabel 4.18 Hasil Analisis Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.151	3.326

Tabel 4.15 menunjukkan korelasi (R) sebesar 0,393 dan nilai koefisien determinasi (R Square) senilai 0,155 artinya H_a disetujui dan H_o ditolak karena variabel kematangan beragama berkontribusi terhadap variabel moderasi beragama sebesar 15,5% dan untuk 84,5% dari pengaruh variabel bebas yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

E. Pembahasan

Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2021, karena dinilai telah melalui proses perkuliahan dan pengalaman yang lebih. Seperti yang dikemukakan oleh Allport, bahwa kematangan didefinisikan sebagai perkembangan yang bebas dan alami pada kepribadian dan kecerdasan, dan bahwa seseorang mencapai kematangan dengan mengumpulkan berbagai pengalaman dan bertumbuh dalam kehidupan. Sepanjang berbagai tahap kehidupan, seseorang memperoleh dan memproses berbagai

pengalaman hidup fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pengalaman hidup yang diperoleh tercermin dalam diri seseorang terhadap kehidupan, sikap dan perilaku sehari-hari.³

Kematangan beragama tidak tercermin pada usia, namun pada pemahaman dan pengamalan beragama. Kematangan beragama tidak dapat dicapai tanpa adanya integensi untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama hingga menjadi perilaku dan karakter.⁴ Secara psikologis, kematangan beragama menyangkut pola pengaturan diri yang tepat, cara pandang yang penting untuk menampilkan nilai-nilai agama dalam segala aspek kehidupan dan perilaku. Kemampuan membangkitkan komitmen diwujudkan dalam kemampuan menjadi manusia baik yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama secara komprehensif dan obyektif.⁵

Adapun hasil yang telah di peroleh dari 235 mahasiswa ialah bahwa kematangan beragama setiap responden berbeda-beda. Dari hasil analisa diketahui bahwa mahasiswa memiliki skor kematangan beragama rendah (12,8%), sedang (71,9%), dan tinggi (15,3%). Berdasarkan analisa bahwa tingkat kematangan beragama mahasiswa UIN Antasari dominan dalam kategori sedang. Responden dengan skor sedang menunjukkan kematangan beragama yang rata-rata. Mereka mungkin memiliki pemahaman yang cukup tentang ajaran agama mereka dan

³ Zulkarnain, "Kematangan beragama dalam perspektif psikologi tasawuf," 306.

⁴ Mohamad Agus Jauhari, Latifah Nuraini, dan M Sofyan Alnashr, "Hubungan kematangan beragama dengan karakter Al-HIRŞ mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah IPMAFA Pati," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 10, no. 2 (27 Desember 2019): 149, <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i2.3105>.

⁵ Zulkarnain, "Kematangan beragama dalam perspektif psikologi tasawuf," 312.

terlibat dalam beberapa praktik keagamaan, tetapi tidak secara konsisten atau mendalam.

Mahasiswa dalam kategori sedang ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021 memiliki tingkat kematangan beragama yang sekitar atau mendekati nilai rata-rata. Mahasiswa dengan kematangan beragama yang berada di nilai rata-rata atau sedang menunjukkan tingkat pemahaman dan praktek nilai-nilai agama yang cukup namun tidak mendalam. Mereka menghargai agama sebagai bagian dari identitas mereka tetapi mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikannya ke dalam semua aspek kehidupan mereka.

Dalam pengambilan data penelitian kematangan beragama berdasarkan fakultas menunjukkan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan kategori rendah dengan persentase 6,3%, untuk kategori sedang dengan persentase 34%, dan untuk kategori tinggi dengan persentase 4,2%. Hasil ini menunjukkan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tingkat kematangan beragama dominan berada di kategori sedang. Untuk tingkat kematangan beragama pada Fakultas Syariah dengan kategori rendah dengan persentase 2,2%, untuk kategori sedang dengan persentase 12,7%, dan untuk kategori tinggi dengan persentase 1,3%. Hasil ini menunjukkan pada Fakultas Syaariah tingkat kematangan beragama dominan berada di kategori sedang. Untuk tingkat kematangan beragama pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan kategori rendah dengan persentase 1,8%, untuk kategori sedang dengan persentase 10,2%, dan untuk kategori tinggi dengan persentase 2,6%. Hasil ini menunjukkan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tingkat kematangan

beragama dominan berada di kategori sedang. Untuk tingkat kematangan beragama pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan kategori rendah dengan persentase 2,2%, untuk kategori sedang dengan persentase 10,2%, dan untuk kategori tinggi dengan persentase 1,3%. Hasil ini menunjukkan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tingkat kematangan beragama dominan berada di kategori sedang. Untuk tingkat kematangan beragama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan kategori rendah dengan persentase 0,5%, untuk kategori sedang dengan persentase 4,5%, dan untuk kategori tinggi dengan persentase 6%. Hasil ini menunjukkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tingkat kematangan beragama dominan berada di kategori tinggi.

Pada penelitian ini, hasil yang telah di peroleh dari 235 mahasiswa ialah bahwa moderasi beragama setiap responden berbeda-beda, dari hasil analisa diketahui bahwa mahasiswa memiliki skor moderasi beragama rendah (7,7%), sedang (64,3%), dan tinggi (28,1%). Berdasarkan analisa bahwa tingkat moderasi beragama mahasiswa UIN Antasari dominan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 169 orang dengan persentase 64,3%. Hasil ini sesuai dengan upaya UIN Antasari Banjarmasin dalam pengejawantahan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran wawasan Islam dan kebangsaan di ma'had Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Mahasiswa dalam kategori sedang ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021 memiliki tingkat moderasi beragama yang sekitar atau mendekati nilai rata-rata. Karena nilai rata-rata mencerminkan tengahnya distribusi, dapat diartikan bahwa tidak ada kelompok

yang secara signifikan mendominasi dalam pandangan keagamaan. Hal ini dapat dipahami bahwa pada mahasiswa cenderung memiliki sikap yang seimbang dalam hal agama, tidak terlalu kaku atau ekstrem, namun juga tidak terlalu liberal atau non-religius.

Dalam pengambilan data penelitian moderasi beragama berdasarkan fakultas menunjukkan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan kategori rendah dengan persentase 2,9%, untuk kategori sedang dengan persentase 29,7%, dan untuk kategori tinggi dengan persentase 12%. Hasil ini menunjukkan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tingkat moderasi beragama dominan berada di kategori sedang. Untuk tingkat moderasi beragama pada Fakultas Syariah dengan kategori rendah dengan persentase 1,2%, untuk kategori sedang dengan persentase 10,7%, dan untuk kategori tinggi dengan persentase 4,2%. Hasil ini menunjukkan pada Fakultas Syariah tingkat moderasi beragama dominan berada di kategori sedang. Untuk tingkat moderasi beragama pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan kategori rendah dengan persentase 2,2%, untuk kategori sedang dengan persentase 7,2%, dan untuk kategori tinggi dengan persentase 5,1%. Hasil ini menunjukkan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora tingkat moderasi beragama dominan berada di kategori sedang. Untuk tingkat moderasi beragama pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan kategori rendah dengan persentase 0,5%, untuk kategori sedang dengan persentase 9,7%, dan untuk kategori tinggi dengan persentase 3,5%. Hasil ini menunjukkan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tingkat moderasi beragama dominan berada di kategori sedang. Untuk tingkat moderasi beragama pada Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam dengan kategori rendah dengan persentase 0,8%, untuk kategori sedang dengan persentase 6,8%, dan untuk kategori tinggi dengan persentase 3,5%. Hasil ini menunjukkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tingkat moderasi beragama dominan berada di kategori rendah.

Dalam Islam sendiri selalu mengajarkan untuk bersikap moderat, baik sebagai individu dalam hal beribadah atau pun saat berinteraksi sosial sebagai masyarakat. Ajaran ini sangat fundamental dalam dua sumber ajaran Islam, yaitu *al-Quran* dan *Hadits*. Allah berfirman dalam Q.S *al-Baqarah/2: 143*

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”.

Ayat ini menandakan bahwa konsep *wasathiyah* yang menempel pada umat Islam harus ditempatkan dalam bermasyarakat terhadap umat lainnya. Dalam konteks moderasi, kata *wasath* dapat dipahami sebagai yang mengarahkan umat Islam untuk menjadi panutan umat agama lain dalam beraktivitas.⁶

Hasil penelitian ini ingin mengetahui kontribusi kematangan beragama dengan moderasi beragama pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, dibuktikan dengan uji korelasi menggunakan data nilai signifikansi di dapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara kematangan beragama dan moderasi beragama. Juga guna mengetahui

⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi beragama*, 26-27.

keterikatan antara dua variabel dapat dilihat dari data koefisien korelasi diperoleh $r = 0,393$ yang artinya memiliki keterikatan positif yang rendah antara kematangan beragama dan moderasi beragama pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Albian Misuari, Ahmad Razak, dan Muhammad Nur Hidayat Nurdin yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kematangan beragama dan toleransi beragama pada anggota organisasi Islam di Kota Makassar. Walaupun berbeda pada variabel terikat dengan penelitian ini, namun kematangan beragama memiliki hubungan yang signifikan dengan toleransi beragama Anggota Organisasi Islam yang terbukti dari nilai $p\text{-value } 0,047 < 0,05$ artinya ketika seorang memiliki kematangan beragama yang tinggi maka dia akan memiliki toleransi yang tinggi juga, sebaliknya ketika seseorang memiliki kematangan beragama yang rendah maka dia akan memiliki toleransi yang rendah juga.⁷ Hal ini sesuai dengan pemaparan William James juga memberikan pemahaman yang komprehensif dalam beragama. Agama sebagai kunci utama dalam perilaku manusia. Konsep ini menunjukkan bahwa manusia yang memahami agama dan mengedepankan Tuhan dalam kehidupannya tentu akan mendorong dirinya dapat memahami perbedaan yang terjadi di lingkungannya.⁸ Dorongan beragama pada manusia dapat memberikan perhatian khusus pada mereka secara baik untuk mengembangkan sikap moderasi dalam beragama secara majemuk.

⁷ Misuari, Razak, dan Nurdin, "Kematangan dan toleransi beragama pada anggota organisasi Islam di Kota Makassar," 14.

⁸ Hafidzi, "Konsep toleransi dan kematangan beragama dalam konflik beragama di masyarakat."

Adapun hasil yang diperoleh dari analisis uji determinasi, variabel kematangan beragama berkontribusi terhadap variabel moderasi beragama sebesar 15,5% dan 84,5% dari pengaruh variabel bebas yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Sabiq yang menunjukkan bahwa kematangan beragama berkontribusi terhadap toleransi sebesar 9,95%. Walaupun terapat perbedaan dalam variabel terikatnya, namun sikap toleransi ini juga termasuk dalam aspek moderasi beragama. Seperti yang dijelaskan Kementerian Agama RI terkait aspek moderasi beragama yaitu, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menghargai budaya lokal.

Roni Ismail yang menyebutkan bahwa konsep psikologi tentang kematangan beragama sangat relevan sebagai konsep hidup toleransi termasuk toleransi beragama.⁹ Individu yang matang dalam beragama memiliki kerendahan hati dan terbuka terhadap pandangan agama baru, menjadikan perkembangan atau dinamika agama sebagai pengejaran yang tulus.

Mahasiswa sebagai remaja akhir tentu saja dalam perkembangan jiwa identik dan sangat berkaitan dengan masa menemukan jati diri, meneliti kembali sikap hidup yang sudah lama dijalani, dan mencoba sikap hidup baru yang menuntunnya untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa. Pemahaman, penghayatan dan pengamalan mereka terhadap ajaran agama dan amalan keagamaannya sangat berkorelasi dengan perkembangan pribadinya. Karena mahasiswa adalah sosok

⁹ Sabiq, "Analisis kematangan beragama dan kepribadian serta korelasi dan kontribusinya terhadap sikap toleransi," 1 Juni 2020, 27.

manusia yang masih melanjutkan pencarian identitas diri, sehingga dia akan sangat mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan yang tidak sehat itu. Akibatnya mahasiswa ikut larut dalam perilaku-prilaku kurang bermoral.¹⁰

Mahasiswa yang perkembangan keberagamaannya baik akan tumbuh menjadi pribadi yang sehat dan bahkan sempurna. Demikian sebaliknya, mahasiswa yang hidup dalam situasi keberagaman yang kurang baik maka mereka tidak mampu menjadi manusia yang utuh. Nashori menjelaskan bahwa orang yang matang dalam beragama akan selalu mencoba patuh terhadap ajaran agamanya.¹¹

Kusuma menjelaskan bahwa toleransi itu tercipta dari kematangan dalam beragama. Sifat ini akan muncul ketika individu Ikhlas dalam menjalani ajaran agamanya dan mendalami tentang agama yang dianutnya.¹² Seseorang yang beragama matang tidak mungkin melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, bahkan sosial. Adapun orang yang beragama matang selalu melahirkan perilaku sosial yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, moralitas yang konsisten, antikekerasan, dan lain-lain yang semakna. Oleh karena itu, akan lahir dari orang-orang yang beragama matang ini berbagai orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan yang intrinsik (hidup berdasarkan agama) yang tentu saja termasuk di dalamnya hidup dengan penuh toleransi atas semua perbedaan yang nyata ada.¹³

¹⁰ Haryati dan Rahmat, "How muslim youth psychological development contributes to their religious maturity," 159.

¹¹ Haryati dan Rahmat, 168.

¹² Hafidzi, "Konsep toleransi dan kematangan beragama dalam konflik beragama di masyarakat," 58.

¹³ Ismail, "Konsep toleransi dalam psikologi agama (tinjauan kematangan beragama)," 11.

Pola toleransi dalam Islam sendiri mengakui adanya perbedaan dalam sisi kepercayaan atau ketuhanan. Pola ini cenderung memberikan kebebasan bagi setiap manusia untuk memilih dan mengakui agama yang akan dianutnya. Konsep pluralisme yang diakui dalam agama Islam juga memiliki prinsip yang pada intinya saling menghargai perbedaan dalam menjaga keutuhan suatu bangsa.¹⁴

Secara teoritis, tingkat kematangan beragama akan membentuk cara beragama seseorang. Cara seseorang beragama dapat dikategorikan menjadi 3 bentuk, yaitu: eksklusif, inklusif, dan pluralis. Pada keberagamaan eksklusif, mereka memiliki pandangan bahwa seseorang tidak akan selamat kecuali mengikuti iman yang dia akui dan memeluk agama yang dia peluk. Lain halnya dengan keberagaman yang inklusif yang memahami ajaran agama secara kontekstual dan substantif serta memahami maknanya, sehingga dalam mengamalkan ajaran agama harus memahami konteks, situasi, dan konteks sosial budaya di mana agama itu berada. Keberagamaan yang pluralis, paradigma ini sangat berbeda secara substansial dengan kelompok inklusif, khususnya kelompok eksklusif. Menurut kelompok pluralis, semua agama, dengan caranya masing-masing menempuh jalan keselamatan menuju Yang Mutlak.¹⁵

Dalam konteks penelitian ini erat kaitannya dengan keberagamaan inklusif. Seseorang yang memiliki paradigma ini percaya bahwa kebenaran hakiki hanyalah milik Tuhan, maka tidak seorangpun yang dapat memastikan bahwa pemahamannya terhadap pesan Tuhan adalah paling benar, lebih benar atau lebih

¹⁴ Hafidzi, "Konsep toleransi dan kematangan beragama dalam konflik beragama di masyarakat," 55.

¹⁵ Faiz, "Front pembela Islam," 361-62.

baik dari pada pemahaman orang lain. Sebab itulah kelompok ini sangat menekankan pentingnya toleransi terhadap sesama agama dan antar umat beragama. Sebab, perbedaan agama, budaya, dan politik dianggap sebagai kodrat manusia yang bersifat universal sehingga perlu disikapi dengan penuh kesadaran.¹⁶

F. Keterbatasan

1. Saat pengambilan data, metode wawancara tidak digunakan sama sekali.

Karena pada penelitian ini skala psikologi merupakan metode pengambilan data yang utama sehingga data yang diperoleh terbatas pada gambaran kondisi secara umum saja mengenai masalah yang terjadi di lapangan.

Pengambilan data atau informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sesuai atau sebenarnya, hal ini mungkin terjadi dikarenakan perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden atau dikarenakan faktor ketidakjujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

¹⁶ Faiz, 362.